

PEDOMAN PENULISAN

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MULAWARMAN
2023**

BAB 1

PENDAHULUAN

Setiap mahasiswa diwajibkan membuat karya ilmiah baik dalam bentuk penelitian atau kajian ilmiah pada akhir masa studinya. Melalui penulisan karya ilmiah, mahasiswa diharapkan mampu merangkum dan mengaplikasikan semua pengalaman pendidikannya untuk memecahkan masalah dalam bidang tertentu secara sistematis dan logis, berdasarkan data atau informasi yang akurat dan didukung analisis yang tepat, dan menuangkannya dalam bentuk laporan hasil penelitian ilmiah. Karya ilmiah yang disusun merupakan hasil penelitian atau kajian yang dilakukan setelah menyelesaikan persyaratan yang ditetapkan.

Skripsi merupakan karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa program Sarjana (S1) pada akhir masa studinya. Dalam melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mulawarman (UNMUL) dibimbing oleh minimal satu orang dosen pembimbing yang berkompeten. Dosen pembimbing yang dimaksud ditetapkan oleh masing-masing Ketua Program Studi yang berada di lingkungan FKIP UNMUL dengan mempertimbangkan pembimbing yang diusulkan oleh mahasiswa bersangkutan.

Pembimbing penelitian dan penyusunan/penulisan skripsi adalah dosen pengajar FKIP UNMUL. Untuk kepentingan khusus, dosen di luar FKIP UNMUL dapat

diangkat sebagai dosen pembimbing penelitian dan penyusunan/penulisan skripsi dengan mendapat persetujuan Ketua Program Studi yang ditetapkan oleh Dekan FKIP Universitas Mulawarman. Persyaratan dosen yang dapat diangkat sebagai pembimbing skripsi ditetapkan secara khusus dalam peraturan tersendiri.

Penulisan skripsi/karya ilmiah harus memenuhi aturan penulisan ilmiah sehingga dapat memberikan informasi yang baik bagi pembaca. Pada buku pedoman ini akan diuraikan teknik menyusun skripsi dengan format yang berlaku pada kaidah penulisan karya ilmiah.

Pedoman ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penulisan skripsi bagi mahasiswa FKIP UNMUL dan melengkapi khasanah pengetahuan mahasiswa dalam membuat tulisan ilmiah untuk dimuat di jurnal ilmiah sebab publikasi berupa artikel ilmiah sudah menjadi keharusan bagi mahasiswa.

BAB 2

SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Isi dan sistematika naskah skripsi dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bagian utama yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

A. Bagian Awal

Bagian awal skripsi berisi:

1. Halaman Judul
2. Halaman Pengesahan
3. Abstrak
4. Riwayat Hidup
5. Kata Pengantar
6. Daftar Isi
7. Daftar Gambar
8. Daftar Tabel
9. Datar lain-lain (jika ada)
10. Daftar Lampiran

B. Bagian Inti

Bagian inti skripsi berisi :

1. **Bab I Pendahuluan**
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Rumusan Masalah
 - c. Tujuan Penelitian

- d. Manfaat Penelitian

2. Bab II Kajian Pustaka

- a. Kajian Teoritis Variabel 1
- b. Kajian Teoritis Variabel dst
- c. Kajian Hubungan antar Variabel
- d. Kerangka Berfikir dan Hipotesis

3. Bab III Metode Penelitian

A. Penelitian Kuantitatif

- a. Jenis Penelitian
- b. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional
- c. Waktu dan Tempat Penelitian
- d. Populasi dan Sampel
- e. Teknik Pengambilan Sampel
- f. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- g. Teknik Analisis Data

B. Penelitian Kualitatif

- a. Jenis Penelitian
- b. Waktu dan Tempat Penelitian
- c. Subjek Penelitian
- d. Instrumen Penelitian
- e. Teknik Pengumpulan Data
- f. Teknik Analisis Data

g. Keabsahan Data

C. Penelitian Pengembangan

a. Jenis Penelitian

- b. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional c.
Waktu dan Tempat Penelitian
- d. Subjek dan Objek Penelitian
- e. Prosedur Pengembangan
- f. Teknik Pengumpulan Data
- g. Teknik Analisis Data

4. Bab IV Hasil Penelitiandan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

- 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- 2. Data hasil Penelitian
- 3. Hasil Analisis Data

B. Pembahasan

5. Bab V Simpulandan Saran

- a. Simpulan
- b. Saran

C. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi berisi :

- 1. Daftar Rujukan
- 2. Lampiran

Penjelasan secaraterinci dari Struktur Penulisan Skripsi dapat dilihat sebagai berikut :

A. BAGIAN AWAL

1. Halaman Judul

Halaman judul mencakup halaman sampul luar dan halaman sampul dalam. Pada sampul luar (cover), ditulis

Judul skripsi, kata SKRIPSI, lambang Universitas Mulawarman dengan diameter 3 cm, nama peneliti (mahasiswa) beserta nomor induk mahasiswa, nama kelembagaan (Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan dan Universitas Mulawarman), tempat dan tahun lulus ujian. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi, dan serasi. Ukuran huruf yang digunakan adalah 12- 16 poin.

- a. Judul Skripsi diketik dengan huruf kapital (kecuali keterangan tambahan, seperti materi pelajaran). Judul Skripsi hendaknya singkat dan menggambarkan dengan tepat masalah yang diteliti. Untuk halaman sampul dalam, di bawah tulisan judul skripsi ditulis:

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program
Studi Sejarah**

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas
Mulawarman**

sedang pada sampul luar tulisan tersebut tidak ada.

- b. Nama penyusun skripsi dicetak dengan huruf kapital dan bergaris bawah. Di bawah nama ditulis Nomor Induk Mahasiswa (NIM).

- c. Nama kelembagaan: **FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN,
UNIVERSITAS MULAWARMAN, SAMARINDA**
dan tahun lulus ujian. Format penyetikan untuk
sampul dalam dan luar dibuat simetris.

Contoh isi dan format halaman sampul luar dan sampul
dalam dapat dilihat pada Lampiran 1 dan 2.

2. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan berisi persetujuan skripsi oleh para
pembimbing dan penguji yang diketahui oleh dekan FKIP
UNMUL. Pengesahan ini barudiberikan setelah diadakan
penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan
sesuai dengan saran-saran yang diberikan oleh para
pembimbing dan penguji pada saat berlangsungnya
ujian. Pada halaman pengesahan ditulis kata HALAMAN
PENGESAHAN, judul skripsi, nama penulis, nomor induk
mahasiswa, fakultas, jurusan, program studi , teks Telah
dipertahankandidepanDewan PengujiSkripsipada hari

..... tanggal sebagai
syarat untuk

memperoleh gelarSarjana Pendidikan. Dalam halaman
pengesahan dicantumkan tanggal, bulan dan tahun
dilaksanakannya ujian, tanda tangan, nama lengkap dan
NIP dari masing-masing pembimbing yang
mengesahkan, penguji yang dan dekan yang

mengetahui. Contoh halaman pengesahan dapat dilihat pada Lampiran 3.

3. Abstrak

Kata ABSTRAK ditulis di tengah halaman dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikandantampa tanda titik. Nama penulis diketik tebal dengan jarak dua spasi dari kata ABSTRAK, di tepi kiri dan diakhiri dengan koma. Tahun lulus ujian skripsi ditulis setelah nama dan diakhiri dengan titik. Judul skripsi ditulis setelah nama dengan batas tepi kiri baris selanjutnya sejajar dengan huruf awal judul di atasnya , diakhiri dengan titik. Kata

Penelitian ini di bawah bimbingan selaku pembimbing I dan selaku pembimbing II dan diakhiri dengan titik. Nama dosen pembimbing I dan II ditulis lengkap dengan gelar akademiknya.

Dalam teks abstrak disajikan secara padat inti sari skripsi yang mencakup latar belakang, masalah yang diteliti, metode yang digunakan, hasil-hasil yang diperoleh, kesimpulanyang dapat ditarik, dan (kalau ada) saranyang diajukan.

Teks di dalam abstrak diketik dengan spasi tunggal (satu spasi) dan panjangnyatidak lebih dari dua halaman kertas ukuran A4. Abstrak skripsi paling banyak 250 kata.

Dalam abstrak dicantumkan kata kunci yang ditempatkan setelah abstrak. Jumlah kata kunci berkisar antara tiga sampai lima kata atau gabungan kata. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul skripsi

beserta abstraknya dengan mudah. Kata KATA KUNCI diketik dengan hurufkecil (kecuali huruf-huruf pertamadan setiap kata), dicetak tebal dan diakhiri dengan titik dua. Kata kunci ditulis setelah titik dua dari kata KATA KUNCI dan dicetak miring. Setiap kata kunci dibatasi dengan koma. Contoh format abstrak dapat dilihat pada Lampiran 4.

4. Daftar Riwayat Hidup

Riwayat hidup penulis dituliskan secara naratif dan tidak lebih dari satu halaman. Didalamnya diuraikan tempat dan tanggal penulis dilahirkan, nama kedua orang tua, riwayat pendidikan, pengalaman kerja (bila ada) dengan menyebutkan secara singkat jabatannya. Informasi mengenai publikasi ilmiah yang penting penghargaan akademik, beasiswa, dan pengalaman organisasi. Riwayat hidup memuat riwayat profesional bukan personal. Pada bagian kiri atas paragraf dimasukan foto warna dengan menggunakan jas dan dasi hitam dengan background merah penulis dengan ukuran 3×4 cm dengan pengaturan layout with text wrapping square. Riwayat hidup diketik dengan dua spasi. Contoh isi dan format riwayat hidup dapat dilihat di Lampiran 5.

5. Kata Pengantar

Isi kata pengantar mencakup antara lain pernyataan syukur bahwa proses penulisan skripsi telah dapat

diselesaikan dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi.

Tulisan KATA PENGANTAR diketik dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Teks kata pengantar diketik dengan spasi ganda (dua spasi). Panjang teks tidak lebih dari tiga halaman kertas ukuran A4. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan-bawah) dicantumkan tempat dan tanggal kata Penulis tanpa menyebut nama terang.

6. Daftar Isi

Daftar isi disusun secara teratur menurut nomor halaman yang memuat halaman judul, halaman pengesahan, abstrak, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, judul bab serta subbab, daftar pustaka, dan lampiran. Setiap bab maupun subbab diberi nomor yang sesuai. Judul Daftar Isi diketik dengan huruf kapital dan ditempatkan di tengah-tengah di bagian atas halaman. Nomor pada daftar isi menunjukkan nomor halaman setiap bagian isi skripsi serta bab atau subbab yang diketik di pinggir halaman kanan yang berakhir pada batas pinggir kanan, dua spasi di bawah kata "Daftar Isi". Susunan daftar isi menyusul dua spasi dibawahnya. Bila daftar isi memerlukan lebih dari satu halaman maka pengetikan diteruskan pada halaman berikutnya. Pengetikan antarbab diantarai oleh dua spasi, sedangkan antar anak bab satu spasi. Judul bab diketik

dengan huruf kapital semua, tetapi untuk judul subbab hanya huruf pertama setiap kata yang diketik dengan huruf kapital, kecuali kata depan dan kata sambung. Contoh daftar isi dapat dilihat pada Lampiran 6.

7. Daftar Gambar

Pada halaman daftar gambar dicantumkan nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat gambar di dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul gambar yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Contoh daftar gambar dapat dilihat pada Lampiran 7.

8. Daftar Tabel

Halaman daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, serta nomor halaman tempat pemuatan setiap tabel. Judul tabel dalam daftar tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat di dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul tabel yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Penulisan halaman menggunakan rata kanan. Contoh daftar tabel dapat dilihat pada Lampiran 8.

9. Daftar lain-lain (jika ada)

Jika dalam suatu skripsi banyak digunakan tanda-tanda lain yang mempunyai makna esensial (misalnya singkatan atau lambang-lambang yang digunakan dalam matematika, ilmu eksakta, teknik, dan bahasa), maka perlu

ada daftar khusus mengenai lambang-lambang atau tanda-tanda tersebut.

10. Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, serta halaman tempat lampiran itu berada. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul lampiran yang satu dengan yang lainnya diberijarak duaspasi. Contoh daftar lampiran dapat dilihat pada Lampiran 9.

B. BAGIAN INTI

Penulisan skripsi mencakup beberapa bab dan subbab, sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab Pendahuluan adalah bab yang mengantarkan isi naskah, yaitu bab yang berisi hal-hal umum yang dijadikan landasan kerja penyusun. Pendahuluan dalam skripsi biasanya terdiri atas (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (4) Tujuan Penelitian, dan (5) Manfaat Penelitian.

a. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah menguraikan alasan-alasan mengapa masalah dan/atau pertanyaan penelitian serta tujuan penelitian itu menjadi fokus penelitian mahasiswa. Dalam latar belakang masalah secara tersurat harus jelas substansi permasalahan (akar permasalahan) yang dikaji

dalam penelitian atau hal yang menimbulkan pertanyaan penelitian, yang akan dilakukan untuk menyiapkan skripsi. Secara operasional permasalahan penelitian yang dimaksud gayut dengan rumusan masalah dan/atau pertanyaan penelitian yang diajukan. Pokok isi uraian latar belakang masalah hendaknya mampu meyakinkan pihak lain terutama pembimbing dan penguji. Dengan kata lain unsur yang perlu diketengahkan dalam latar belakang masalah penelitian sekurang-kurangnya memuat hal-hal berikut:

1. Menunjukkan memang ada masalah yang ingin dipecahkan disertai dengan dugaan-dugaan terhadap munculnya masalah-masalah tersebut.
2. Penjelasan dan/atau alasan mengapa masalah dan/atau pertanyaan penelitian yang diteliti itu penting dan menarik.
3. Beberapa bukti bahwa masalah yang diajukan belum ada jawaban atau pemecahan yang memuaskan. Harus dijelaskan bahwa masalah yang diajukan/diteliti belum pernah diteliti oleh siapapun, dan jika ini merupakan penelitian ulang (replikasi) harus dijelaskan alasannya mengapa hal itu dilakukan.
4. Kedudukan masalah yang diteliti dalam konteks permasalahannya yang lebih luas dengan memperhatikan perkembangan bidang yang dikaji.
5. Data empiris terkait dengan penelitian

b. Rumusan Masalah

Akhir dari latar belakang masalah dirumuskan masalah penelitian dan/atau pertanyaan penelitian secara eksplisit, jelas dan ringkas. Pada umumnya rumusan masalah disajikan secara terpisah dari latar belakang masalah (subbab B) dalam kalimat pertanyaan. Pada penelitian untuk skripsi, rumusan masalah dan/atau pertanyaan-pertanyaan penelitian mempunyai peranan penting. Dengan rumusan masalah inilah akan dapat diketahui perihal kesiapan akademik mahasiswa dalam penyusunan rancangan penelitian.

c. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian yang diajukan hendaknya mampu memberikan gambaran tentang apa yang akan dicapai setelah penelitian tersebut selesai dilakukan. Di samping itu tujuan penelitian harus pula konsisten dengan masalah yang ingin dipecahkan.

d. Manfaat Penelitian

Rumusan manfaat penelitian hendaknya mampu memberikan gambaran bahwa hasil penelitian yang akan dicapai itu memiliki kontribusi terhadap perkembangan keilmuan sesuai dengan lingkup bidang ilmu yang dikaji dan/atau memberikan jalan keluar pemecahan permasalahan kehidupan nyata, baik kehidupan dalam bidang kerja ataupun masyarakat, yang memerlukan pemikiran bidang ilmu yang dikaji.

2. BAB II Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berisi kajian dan/atau analisis teoritik untuk menyusun kerangka pemikiranteoritik dalamupaya pemecahan masalah penelitian dan/atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian serta pencapaian tujuan penelitian. Pada dasarnya kajian pustaka mencakup (a) kajian literaturyang gayut (relevan) dengan masalah dan/atau fokus penelitian (Review of related literature) dan (b) penyusunan kerangka kerja teoritis (theoreticalframework) yang dikembangkan oleh peneliti. Isi kajian pustaka hendaknya gayut dengan permasalahan yang diteliti serta mampu memberikan gambaran tentang (a) posisi (kedudukan) permasalahan penelitian dalam mata rantai perkembangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau kedudukannya dalam konteks permasalahan yang lebih besar terkait dengan bidang yang dikaji, (b) sasaran dan target pemecahan masalah kehidupan serta manfaatnya bagi perkembangan zaman, (c) melandasi pemikiran metodologis terutama dalam menetapkan rancangan penelitian (research design dan/atau research strategy) serta pengembangan instrumen penelitian.

Bahan yang dikaji/ditelaah antara lain bersumber dari buku, majalah ilmiah dan jurnal, makalah seminar, kebijakan, hukum dan perundang-undangan, hasil penelitian, informasi lewat internet. Khusus pengkajian

hasil penelitian yang relevan, baik hasil penelitian yang telah disajikan pada suatu jurnal atau masih berbentuk buku laporan penelitian, pengkajian atau analisisnya disatukan dengan bahan kajian yang lain sesuai dengan pokok analisis teoritik yang dibahas, atau dengan kata lain kajian hasil penelitian tidak disajikan secara terpisah dari kajian pustaka yang lain dalam suatu subbab tersendiri (sumber yang digunakan bersifat mutakhir dengan kurunwaktu 5 tahun).

Tidak semua penelitian harus mengajukan hipotesis, pengajuan hipotesis penelitian harus sesuai dengan masalah yang dihadapinya. Beberapa asumsi perlu diajukan untuk melandasi kerangka berpikir peneliti. Perlu diketahui bahwa asumsi merupakan pendapat (pandangan) yang diajukan oleh peneliti yang kebenarannya masih perlu diuji bila mungkin dan dipandang perlu. Asumsi yang diajukan pada dasarnya dijadikan syarat dan sekaligus dasar dalam menetapkan kerangka berpikir yang pada langkah selanjutnya digunakan untuk menetapkan hipotesis penelitian. Untuk itu jika penelitian untuk penulisan skripsi tersebut mengajukan hipotesis disajikan pada bagian akhir kajian pustaka. Seperti diketahui bahwa hipotesis diajukan dalam bentuk kalimat berita atau deklaratif.

3. BAB III Metode Penelitian

Dalam Bab Metode Penelitian diuraikan tentang rencana kegiatan penelitiandi lapangan (termasuk jenis penelitian pustakadan laboratorium) sebagaiwahana pertanggung-jawaban kebenaran temuan dan hasil penelitian secara ilmiah.

Dalam sub-bagian ini secara eksplisit perlu diuraikan seperti berikut :

a. Jenis Penelitian

Subbab jenis penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya; apakah penelitian eksploratoris, deskriptif, eksplanatoris, survai, atau penelitian historis, korelasional, dan komparasi kausal. Di samping itu, dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

b. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian menyebutkan variabel apa saja yang ada dalam penelitian, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat.

Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep. Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu konsep dapat diukur dengan

menggunakan indikator konkrit. Dengan kata lain, definisi operasional berbicara tentang bagaimana menurunkan gagasan-gagasan konsep abstrak ke dalam indikator empiris yang mudah terukur.

c. Waktu dan Tempat Penelitian

Subbab ini berisi tentang penjelasan tentang waktu pelaksanaan penelitian dan tempat dilakukannya penelitian.

d. Populasi dan Sampel

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi, jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian, terutama dalam penelitian ekperimental. Dalam survai, sumber data lazim disebut responden dan dalam penelitian kualitatif disebut informan atau subjek, tergantung pada cara pengambilan datanya. Hal-hal yang dibahas dalam bagian Populasi dan Sampel adalah identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subjek penelitian dan besarnya sampel.

e. Teknik Pengambilan Sampel

Pada subbab ini dijelaskan tentang cara menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian.

f. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pada subbab ini dijelaskan langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang dilakukan, serta menampilkan instrumen yang digunakan pada saat penelitian

g. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan (terutama untuk penelitian kuantitatif). Disamping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data yang digunakan tidak sering digunakan (kurang populer), uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara lebih rinci. Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya SPSS for Windows.

Pada Bab III urutan penulisan juga menyesuaikan dengan jenis penelitian yang diambil

a. Penelitian Kuantitatif

Menurut Punch (1988:4) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris dimana data adalah dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung/angka.

Penelitian kuantitatif memerhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik.

Metode Penelitian kuantitatif memiliki ciri khas berhubungan dengan data numerik dan bersifat obyektif. Fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas obyektif yang bisa diukur. Variabel-variabel penelitian dapat diidentifikasi dan interkorelasi variabel dapat diukur. Penelitian kuantitatif menggunakan sisi pandangannya untuk mempelajari subyek yang ia teliti. Selain itu, penelitian kuantitatif memiliki beberapa ciri, diantaranya sebagai berikut:

1) Tujuan Penelitian

Penelitian kuantitatif memiliki tujuan menggeneralisasi temuan penelitian sehingga dapat digunakan untuk memprediksi situasi yang sama pada populasi lain. Penelitian kuantitatif juga digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti.

2) Pendekatan

Penelitian kuantitatif dimulai dengan teori dan hipotesis. Peneliti menggunakan teknik manipulasi dan mengontrol variabel melalui instrumen formal untuk melihat interaksi kasualitas. Peneliti mencoba mereduksi data menjadi susunan numerik selanjutnya ia melakukan analisis terhadap komponen penelitian (variabel). Penarikan kesimpulan secara deduksi dan

menetapkan norma secara konsensus. Bahasa penelitian dikemas dalam bentuk laporan.

3) Peran peneliti

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti secara ideal berlaku sebagai observer subyek penelitian yang tidak terpengaruh dan memihak (obyektif)

4) Pendekatan kuantitatif lebih menitikberatkan pada frekuensi tinggi

5) Kebenaran dari hasil analisis penelitian kuantitatif bersifat nomothetik dan dapat digeneralisasi

6) Penelitian kuantitatif menggunakan paradigma positivistik-ilmiah, segala sesuatu dikatakan ilmiah bila dapat diukur dan diamati secara obyektif yang mengarah pada kepastian dan kecermatan (Sunarto, 1993:3). Karena itu paradigma ilmiah positivis memelahirkan berbagai bentuk percobaan, perlakuan, pengukuran, dan uji-uji statistik.

7) Penelitian kuantitatif sering bertolak dari teori, sehingga bersifat reduksionis dan verifikatif, yakni hanya membuktikan teori (menerima atau menolak teori)

8) Penelitian kuantitatif khususnya eksperimen, dapat menggambarkan sebab-akibat.

9) Waktu pengumpulan data dan analisis data sudah dapat dipastikan.

Ada beberapa metode penelitian yang termasuk penelitian kuantitatif. Jenis-jenis metode penelitian kuantitatif menurut para ahli diantaranya adalah :

- 1) Metode Deskriptif
- 2) Metode Komparatif
- 3) Metode Korelasi
- 4) Metode Survei
- 5) Metode Ex Post Facto
- 6) Metode True Experiment
- 7) Metode Quasi Experiment
- 8) Metode subjek Tunggal

b. Penelitian Kuantitatif

Bogdan dan Taylor (1992:21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Ada beberapa ciri penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menggunakan lingkungan ilmiah sebagai sumber data
- 2) Memiliki sifat deskriptif analitik
- 3) Tekanan pada proses bukan hasil

4) Bersifat induktif

5) Mengutamakan makna

Ada beberapa metode penelitian yang termasuk dalam penelitian kuantitatif diantaranya :

1) Metode Etnografi

2) Metode Fenomenologi

3) Metode studi kasus

4) Metode Teori Dasar

5) Metode Studi Kritis

6) Metode Analisis Konsep

7) Metode Analisis Sejarah

c. Penelitian Pengembangan Pendidikan (Research-Development)

Evaluasi memainkan peran penting dalam Penelitian dan Pengembangan di bidang Pendidikan. R&D di bidang pendidikan merupakan contoh penelitian pengembangan yang berasal dari dunia industri. Penemuan - penemuan yang dihasilkan dari penelitian tersebut digunakan untuk merancang prosedur-prosedur dan produk-produk baru yang kemudian secara sistematis diuji di lapangan, dievaluasi, direvisi dan mendapatkan penyaringan sampai mereka menemukan kriteria tertentu mengenai efektivitas, kualitas, atau standar-standar tertentu.

R & D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan

produk tertentu, dengan kata lain penelitian pengembangan adalah suatu proses langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk.

Meskipun penelitian pengembangan lahir dari bidang industri, namun saat ini sering dilakukan oleh praktisi pendidikan, karena dianggap sangat efektif dalam mengembangkan hasil penelitian dasar, karena penelitian dasar mengalami tingkat kejenuhan efektifitasnya, maka penelitian pengembangan diperlukan untuk mengatasi kejenuhan tersebut.

Langkah-langkah dalam penelitian pengembangan adalah:

- 1) Penelitian dan pengumpulan informasi (kajian pustaka, Pengamatan kelas, persiapan laporan, pokok-pokok persoalan)
- 2) Perencanaan (mendefinisikan keterampilan, perumusan tujuan, menentukan urutan kurdud, uji kelayakan dalam skala kecil)
- 3) Mengembangkan bentuk produk awal (penyiapan materi pengajaran, buku pegangan, dan perlengkapan evaluasi)
- 4) Uji lapangan permulaan
- 5) Revisi produk utama (revisi produk sesuai dengan saran-saran dari hasil uji lapangan permulaan)
- 6) Uji lapangan utama

- 7) Revisi produk operasional
- 8) Revisi Produk akhir
- 9) Diseminasi dan implementasi

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian dibahas tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang diajukan dan menganalisa proses dan hasil penyelesaian masalah.

Isi pembahasan hasil penelitian antara lain memberikan penjelasan tentang tidak tercapainya tujuan yang diharapkan, kejanggalanyang mungkin muncul dari hasil analisis, fisibilitas penerapan hasil dilapangandan berbagai kemungkinan yang berkaitan dengan hasil analisis yang mengarah ke penarikan simpulan dan rekomendasi.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang harus taat-asas dengan uraian kerangka pemikiran terdahulu dan tidak bertentangan. Kesimpulan dan saran dinyatakan secara terpisah.

a. Simpulan

Simpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan.

b. Saran

Saran ditujukan baik kepada para peneliti dalam bidang yang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan. kajian yang sudah diselesaikan, ataupun kepada pihak lain yang memanfaatkan hasil kajian ini. Sarandapat mengenai aspek yang mungkin diteliti lebih lanjut atau hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Saran bukan merupakan suatu keharusan.

C. BAGIAN AKHIR

Bagian akhir skripsi ini berisi :

1. Daftar Rujukan

Daftar pustaka merupakan daftar buku atau referensi yang dirujuk dalam mempersiapkan penelitian dan penulisan skripsi. Semua buku, majalah ilmiah, jurnal, atau dokumen lain yang dirujuk dalam mempersiapkan penelitian dan penulisan skripsi tersebut disajikan dalam bentuk daftar pustaka. Rujukan dari internet termasuk daftar pustaka dengan menyebutkan homepagesumber internet yang diacu. Tata cara penulisan daftar pustaka mengikuti aturan yang ditetapkan dalam pedoman ini. Contoh daftar pustaka dapat dilihat pada Lampiran 10.

2. Lampiran

Memuat hal-hal yang perlu dilampirkan, misal: foto, instrument penelitian, dll.

BAB 3

BAHAN, FORMAT DAN TATACARA PENULISAN

A. Bahan

1. Kertas yang digunakan dalam penulisan naskah skripsi adalah kertas HVS 80 gram, berwarna putih, ukuran A4 (21 x 29,70), dan tinta yang digunakan adalah tinta hitam, kecuali gambar/grafik.
2. Kertas yang digunakan untuk tabel, gambar (termasuk foto) adalah sama untuk naskah skripsi, yaitu kertas HVS 80 gram dengan ukuran A4.
3. Sampul luar skripsi digunakan karton dilapis dengan kertas berwarna Biru Muda (hard cover), dengan tulisan berwarna hitam. Logo UNMUL pada sampul luar diberi warna seperti warna aslinya.

B. Format Penyajian Naskah Skripsi

1. Pengetikan

- a. Skripsi diketik dengan jarak 2 (dua) spasi dan tidak berbolak-balik.
- b. Huruf yang digunakan berukuran 12 (dua belas) point, disarankan jenis huruf yang digunakan adalah Times New Roman dan seluruh naskah skripsi menggunakan jenis tipe huruf yang sama.
- c. Lambang, huruf, tanda-tanda dan gambar yang tidak dapat dikerjakan mesin ketik dan komputer,

dibuat/ditulis tangan dengan rapi menggunakan tinta hitam (tinta cina).

- d. Huruf kursif diganti dengan huruf biasa sejenis, diberi garis bawah.
- e. Alinea (paragraf) diketik masuk ke dalam 5 ketukan atau mulai pada ketukan ke-6.

2. Jarak Tepi (format)

Format ketikan menggunakan posisijarak :

- a. dari tepi atas : 4 cm
- b. dari tepi kiri : 4 cm
- c. dari tepi kanan : 3 cm
- d. dari tepi bawah : 3 cm

3. Nomor Halaman

- a. Pada bagian awal naskah skripsi, nomor halaman ditulis dengan angka romawi huruf kecil (i,ii,iii,iv,...). Posisi di tengah bawah (2 cm dari bawah). Khusus untuk halaman judul dan halaman pengesahan, nomor halamantidak perlu diketik, tapi tetap dihitung.
- b. Halaman naskah skripsi diketik dengan huruf arab, dari sudut kanan atas (3 cm dari kanan dan 2,5 cm dari atas)

- c. Pengetikan nomor halaman tidak dibenarkan diberi tanda apapun, cukup angka/nomor halamanyang dimaksud.

4. Tabel, Gambar, Grafik dan semacamnya

a. Tabel

1. Judul tabel diketik di atas tabel, nomor tabel digunakan angka arab. Apabila dalam naskah skripsi yang ditulis tersebut cukup banyak tabel di setiap bab, penomoran tabel dibuat berurutan misalnya Tabel 1., Tabel 2., dan seterusnya.
2. Kata “Tabel” ditulis di pinggir atas tabel, diikuti nomor dan judul tabel. Judul tabel ini ditulis dengan huruf besar pada huruf pertama setiap kata kecuali kata hubung. Jika judul tabel lebih dari satu baris, baris kedua dan Seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul dengan jarak satu spasi. Judul tabel tanpa diakhiri tanda titik.
3. Pada sisi bawah tabel diberi keterangan tentang sumber informasi yang dicantumkan di dalam tabel, apakah informasi tersebut dari pustaka tertentu, hasil pengamatan, ataupun hasil perhitungan.

4. Garis yang paling atas dari tabel diletakkan 1,5 spasi di bawah nama tabel. Antara teks sebelum tabel dan teks sesudah tabel diberi jarak 3 spasi.
 5. Jika suatu tabel cukup besar (lebih dan setengah halaman), maka tabel harus di-tempatkan pada halaman tersendiri, dan jika tabel cukup pendek (kurang dari setengah halaman) sebaiknya diintegrasikan dengan teks.
 6. Jika tabel lebih dari satu halaman, maka bagian kepala tabel (termasuk teksnya) harus diulang pada halaman selanjutnya. Akhir tabel pada halaman pertama tidak perlu diberi garis horisontal. Pada halaman berikutnya, tuliskan Lanjutan Tabel... pada tepi kiri, tiga spasi dari garis horisontal teratas tabel. Judul/nama gambar, grafik, dan nomornya diketik di bawah gambar/grafik. Penomoran gambar dan grafik sama dengan penomoran tabel.
- b. Gambar dan Grafik
1. Judul gambar ditempatkan di bawah gambar, bukan di atasnya. Cara penulisan judul gambar sama dengan penulisan judul tabel.

2. Gambar harus sederhana untuk dapat menyampaikan ide dengan jelas dan dapat dipahami tanpa harus disertai penjelasan tekstual.
3. Gambar yang memakan tempat lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri.
4. Penyebutan adanya gambar seharusnya mendahului gambar.
5. Gambar diacu dengan menggunakan angka, bukan dengan menggunakan kata gambar di atas atau gambar di bawah.
6. Gambar dinomori dengan menggunakan angka Arab seperti pada penomoran tabel.
7. Sumber dari gambar dicantumkan langsung pada bagian belakang judul tersebut.

5. Sistem Penomoran (sistematika)

Sistem penomoran sesuai dengan tingkatan bab, sub-bab, Sub-subbab dan seterusnya digunakan ketentuan :

- a. Digunakan nomor campuran angka dan huruf.
- b. Untuk nomor bab digunakan huruf/angka A, B, C, dan seterusnya, sub-subbab digunakan angka arab dengan titik, dan anak sub-subbab digunakan huruf kecil a, b, c, dan seterusnya dan

diakhiri dengan • (titik). Jika masih terdapat pembagian yang lebih kecil lagi digunakan angka Arab dengan tanda kurung tutup dan seterusnya huruf kecil dengan tanda kurung tutup. Secara keseluruhan pola umum penomorannya seperti di berikut ini.

Bab	I
Subbab	A.-----
	B. -----
Sub-subbab-----	1. -----
	2. -----
Anak sub-subbab-----	a. -----
	b.
----- Anak dari anak sub-subbab --	1)

	2) -----

Dan seterusnya jika masih ada tingkatan yang lebih kecil digunakan :

a) -----
 b) -----
 (1)-----
 (2)-----
 -
 (a)-----
 (b)-----

bab (I, II, dst) dimulai pada, halaman baru, diketik ditengah-tengah (simetris), sub-bab (A, B, C, dst). Diketik mulai dari tepi (margin) kiri dan sub-subbab menyesuaikan, karena setiap pemecahan isi subbab ke sub-subbab tidak sama.

6. Penulisan Daftar Pustaka

- a. Rujukan berbentuk buku, disajikan dalam urutan penulisan, nama penulis (diketik dengan mendahulukan nama marga/second name last name, untuk nama orang Indonesia yang tidak bermarga, jika nama terdiri dari dua suku kata harus juga dibalik, nama penulis Cina diketik seperti apa adanya - tidak terbalik), tahun penerbitan, judul buku (diketik miring), kota penerbit dan nama penerbit. Gelar kesarjanaan penulis tidak disertakan dalam penulisan nama penulis. Baris kedua dari daftar pustaka ditulis menjorok ke dalam satu tab (1,5 cm) dari sisi kiri dan kanan, dengan jarak spasi 1.

Contoh :

Nunnally, J.C. 1978. Psychometric Theory. New York: McGraw-Hill, Inc

Santoso, S. I. 1987. Pendidikan di Indonesia (dari masa ke masa) Jakarta: CV. Haji Masagung

- b. Buku dengan dua orang penulis , semua nama penulis ditulis lengkap.

Klafs, C.E. and Arnhiem, D.D. 1981. Modern Principles of Athletic Training. St. Louis: The Cv. Mosby Co.

- c. Lebih dari Tiga Pengarang.

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. 2002. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- d. Buku Terjemahan, Saduran atau Suntingan.

Herman Wibowo (Penterjemah). 1993. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Erlangga.

Karyadi dan Sri Suwarni (Penyadur). 1978. Marketing Management. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

- e. Buku kumpulan tulisan dengan editor

Urutan penulisan: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan (dalam tanda petik), nama editor, judul buku (diketik miring), kota penerbit, dan nama penerbit.

Burton, J.K. and Merrill, P.F, 1997. "Need Assement: Goals, needs, and priorities". In Leslie J. Briggs (Ed). Instructional design: Principle and Application, 24 – 46. New Jersey Educational Technology.

- f. Dua buku atau lebih dengan seorang penulis dan tahun penerbitanyang sama.

Gordon, W.J.J. and Proze, T. 1971. a. The Art of the Possible. Cambridge: Porpoise Books.

Gordon, W.J.J. and Proze, T. 1971. b. The Basic Course in Sinectics. Cambridge: Porpoise Books.

Gordon, W.J.J. and Proze, T. 1971. c. Facts and Quesses. Cambridge: Porpoise Books.

Buku dengan Editor

g.

Guetzknow, H. And Valdes, J.J. (Eds). 1966. Simulated International Processes: Theories and Research in global modelling. Baverly Hill, California: Sage Publications.

- h. Buku tanpa Pengarang

Direktoral Jendral Pendidikan Tinggi, Depdikbud, 1990. Kurikulum Pendidikan MIPA LPTK Program Strata-1 (S-1). Jakarta: Depdikbud.

- i. Jurnal dan/atau Majalah Ilmiah

Urutan penulisannya adalah: nama penulis, tahun penerbitan jurnal, judul artikel, nama jurnal/majalah ilmiah (diketik miring) lengkap dengan nomor-volume dan bulan, tahun penerbitan, dan nomor halaman artikel itudimuat.
Contoh :

Bredderman, T. 1983. Effect of Activiy - based Elementary Scince on Student Outcome: A Quantitattave Synthesis. Review of Educational Research. Vol. 53 No. 4, pp. 5 - 12.

j. Skripsi dan Disertasi

Mulyadi, 1999. Struktur Mikroanatomi Kelenjar Bisa dan Protein Khas BisaUlar Welang.

Tesis: Magister Sains Bidang Biologi, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Baker, R.G. 1981. The Contribution of Coaching to Transferof Training:Anextentionstudy.

Doctoral Disserttation: University of Oregon. AS.

Juha, N. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick dan Word Square Terhadap Hasil Belajar BiologiSiswa Kelas X SMA Islam Samarinda. **Skripsi:** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman. Samarinda.

Sunarto. 1984. Pengembangan Model Pengukuran Produktivitas Perguruan Tinggi di Indonesia. **Disertasi Doktor:** IKIP Yogyakarta. Yogyakarta.

k. Makalah (lihat contoh)

Joyce, B.R. and Showers, B. 1981. Teacher training reseach: Working hyposkripsi for program design and directions for furthur study. Paper presented at the annual meeting os American Educational Research Association, Los Angeles.

Mulyadi. 1994. Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru MIPA di FKIP Unmul. Makalah disajikan pada Seminar Lokakarya Pendidikan MIPA se Indonesia, Denpasar, Bali

I. Cara penulisan daftar pustaka, yang merupakan kutipan dari internet:

Dari Situs Pribadi (Personal site)

Pellegrino, Joseph. Home page. 16 Dec. 1998. 1 Oct. 1999
<<http://www.english.eku.edu/pellegrino/personal.htm>>.

Dari Situs Professional (Professional site)

The William Faulkner Society Home Page. Ed. Mortimer, Gail. 16 Sept. 1999. William Faulkner Soc. 1 Oct. 1999
<<http://www.acad.swarthmore.edu/faulkner>>.

NAIOnline. 29 Sept. 1999. National Association of Inventors Corporation. 1 Oct. 1999 <<http://www.better-investing.org/>>.

U. S. Department of Education (ED) Home Page. 29 Sept. 1999. US Dept. of Education. 1 Oct. 1999 <<http://www.ed.gov/index.html>>.

William Faulkner on the Web 7 July 1999. U of Mississippi. 20 Sept. 1999
<<http://www.mcsr.olemiss.edu/~egjbp/faulkner/faulkner.html>>.

Dari Buku Online

Bryant, Peter J. "The Age of Mammals." *Biodiversity and Conservation*. 28 Aug. 1999. 4

.u/
:i >
| .

Harnack, Andrew, and Eugene Kleppinger. Preface. *Online! A Reference Guide to Using Internet Sources*. Boston: Bedford/St. Martin's, 2000. 5 Jan. 2000.

<<http://www.bedfordstmartins.com/online>>.

Dari Jurnal Elektronik (ejournal)

Referensi dari jurnal elektronik merupakan referensi yang berasal dari 10 tahun terakhir.

Joyce, Michael. "On the Birthday of the Stranger (in Memory of John Hawkes)." *Evergreen Review* 5 Mar. 1999. 12 May 1999

<<http://www.evergreenreview.com/102/evexcite/joyce/nojoyce.html>>.

Wysocki, Anne Frances. "Monitoring Order: Visual Desire, the Organization of Web Pages, and Teach the Rules of Design." *Kairos: A Journal for Teachers of Writing in Webbed Environments* 3.2 (1998). 21 Oct. 1999

<<http://english.ttu.edu/kairos/3.2/features/wysocki/mOrder0.html>>.

Dari Majalah Elektronik (ezine)

Adler, Jerry. "Ghost of Everest." *Newsweek* 17 May 1999. 19 May 1999

<<http://newsweek.com/nw->

srv/issue/20_99a/printed/int/socu/so0120_1.htm
>.

Dari Koran Online

Wren, Christopher. "A Body on Mt. Everest, a Mystery Half-Solved." New York Times on the Web 5 May 1999. 13 May 1999
<<http://search.nytimes.com/search/daily/bin/fastweb?getdoc+site+site+87604+0+wAAA+%22a%7Ebody%7Eon%7Emt.%7EEverest%22>>.

Dari Review Online

Michael Parfit, review of *The Climb: Tragic Ambitions on Everest*, by Anatoli Boukreev and G. Weston DeWalt, New York Times on the Web 7 Dec. 1997, 4 Oct. 1999 <<http://search.nytimes.com/books/97/12/07/reviews/971207.07parfitt.html>>.

Dari Editorial Online

"Public Should Try Revised Student Achievement Test." Editorial. Lexington Herald-Leader 13 Apr. 1999. 4 Oct. 1999
<<http://www.kentuckyconnect.com/heraldleader/news/041399/editorialdocs/413test-1.htm>>.

7. Rujukan dan Kutipan

Dalam penulisan hasil penelitian ilmiah biasanya dimasukkan kutipan-kutipan. Ada beberapa macam kutipan sebagai berikut:

a. Kutipan langsung (Direct Quotation) yang terdiri dari kutipan langsung pendek dan kutipan langsung panjang. Kutipan langsung pendek adalah kutipan yang harus persis sama dengan sumber aslinya dan ini biasanya untuk mengutip rumus, peraturan, puisi, definisi, pernyataan ilmiah dan lain-lain. Kutipan langsung pendek ini adalah kutipanyang panjangnya tidak melebihi tiga baris ketikan. Kutipan ini cukup dimasukkan kedalam teks dengan memberi tanda petik diantara kutipan tersebut. Sedangkan kutipan panjang langsung adalah kutipan yang panjangnya melebihi tiga baris ketikan dan kutipan harus diberi tempattersendiri dalam alinea baru.

Rujukan tidak menggunakan sistem catatan kaki (foot-note), penulisan rujukan langsung disajikan nama pengarang, tahun penerbitan dan nomor halaman di dalam naskah (teks) .Lihat contoh berikut.

- 1) Nama penulis disebut dalam tekssecaraterpadu.
Contoh:

Slameto (2010: 2) berpendapat bahwa, “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungan” .

- 2) Nama penulis disebut bersama dengan tahun penerbitan dan nomor halaman.

Contoh:

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang diajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya (Sardiman, 2007: 14).

- 3) Kutipan 40 Kata atau Lebih

Kutipanyang berisi 40 kata atau lebih ditulistanpa tanda kutip secara terpisah dari teks yang mendahului, ditulis 1,2 cm dari garis tepi sebelah kiri dan kanan, dan diketik dengan spasi tunggal.

Nomor halamanjuga harus ditulis.

Contoh:

Aminuddin (2009: 42) menjelaskan membaca teknik sebagai berikut.

Istilah membaca teknik sering juga disebut oral reading ‘membaca lisan’ maupun reading aloud ‘membaca nyarin’ . Disebut demikian karena membaca teknik adalah membaca yang dilaksanakan secara bersuara sesuai dengan aksentuasi, intonasi, dan irama yang benar selaras dengan gagasan serta suasana penuturan

dalam teks yang dibaca. Membaca teknik, selain dapat dikaitkan dengan kegiatan membaca teks ilmiah secara bersuara, juga berhubungan dengan kegiatan membaca sastra, misalnya hal itu terjadi karena pembaca poetry readingsastra secara lisan memiliki sifat redeskriptif.

b. Kutipan tidak langsung (Indirect Quotation)

merupakan kutipan yang tidak persis sama dengan sumber aslinya. Kutipan ini merupakan ringkasan atau pokok-pokok yang disusun menurut jalan pikiran pengutip. Baik kutipan tidak langsung pendek maupun panjang harus dimasukkan kedalam kalimat atau alinea. Dalam kutipan tidak langsung pengutip tidak boleh memasukkan pendapatnya sendiri.

- 1) Nama penulis disebutterpadu dalam teks.

Contoh:

Suharsimi (2003: 24) menyatakan betapa pentingnya hubungan antara tujuan, KBM dengan evaluasi.

- 2) Nama penulis disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya.

Contoh:

Ragam dan jenis puisi bermacam-macam

(Aminuddin, 2009: 134).

Bahasa asing dan bahasa daerah yang digunakan di dalam naskah yang berbahasa Indonesia diketik dengan menggunakan huruf miring (*italic*) dan tidak ditebalkan. Jika di dalam tulisan (naskah) terdapat istilah atau kalimat yang dianggap penting, kata atau kalimat itu digaris-bawahi dan tidak diketik miring atau tidak ditebalkan.

Suatu istilah (kata) dalam suatu kutipan yang pemakaiannya dianggap tidak tepat oleh penulis/peneliti dan kata itu diganti oleh penulis/peneliti, maka di belakang kata pengganti itu ditulis pen - maksudnya penulis, di dalam kurung, bentuknya ----- (pen).

C. Lain-lain

Penulisan skripsi yang memiliki sifat khusus dengan pendekatan kualitatif dimungkinkan untuk memodifikasi buku pedoman ini, sejauh penggunaan pedoman tersebut masih tetap menunjukkan komitmen dan konsistensi yang tinggi sebagai karya tulis ilmiah yang berbobot, maksudnya pedoman penulisan dan teknik pengetikan seluruh naskah skripsi menggunakan aturanyang sama.

Khusus untuk proposal format yang digunakan tidak berbeda, proposal ditulis hanya sampai **Bab III**

Metode Penelitian dan ditambah dengan **Daftar Pustaka**.

BAB 4

KEBAHASAAN

A. Kebahasaan Ilmiah

Bahasa merupakan modal utama dalam berkomunikasi, baik komunikasi secara tulisan maupun lisan diharapkan memakai bahasa yang efisien dan efektif. Bahasa yang efisien ialah bahasa yang mengikuti kaidah tata bahasa yang dianggap baku, dengan mempertimbangkan kehematan kata dan ungkapan. Kata baku adalah bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang benar dan patut menjadi teladan untuk diikuti. Bahasa yang efektif ialah bahasa yang mampu mencapai sasaran yang dimaksudkan. Dalam berkomunikasi untuk menuangkan hasil percobaan dan kegiatannya pengarang dan penyaji makalah diharapkan dapat membuat pernyataan yang tepat, seksama, dan menyeluruh. Tiap kata, kalimat, dan paragraf harus dibuat secara teratur agar tampak logis yang meliputi relasi sebab akibat, lantaran dan tujuan, hubungan kesejajaran dan kemungkinan. Dalam bab ini akan diuraikan beberapa perangkat kebahasaan, pemilihan kata, penataan kalimat dan pengektifan paragraf dengan beberapa perubahan. Pada penataan kalimat, jangan meninggalkan satu bariskalimatdi bagian atas atau bawah halaman. Baris kalimat tersebut sebaiknya dipindahkan ke halaman berikutnya, agar

baris ini tidak terlihat menggantung. Berikut ini disajikan secara singkat perangkat kebahasaan dan patokan pemakaiannya

untuk menyegarkan pengetahuan dan ingatan kita akan keberadaan sarana itu.

B. Perangkat Kebahasaan

1. Perhurufan

Bahasa Indonesia ditulis juga dengan huruf latin. Dua bentuk huruflatin yang dikenal ialah hurufromawi dan italik. Huruflatin dapat ditampilkan secara tipis, tebal, kecil, dan kapital.

2. Huruf Romawi.

Hurufromawiselaluberditegak sehingga tulisan tanganyang bersifat demikian sering dikatakan "tercetak". Dalam dunia percetakan dan pengetikan bentuk huruf yang selalu dipakai secara bertaat asas.

3. Huruf Miring.

Huruf miring atau italik ditampilkan secara miring dan bentuknya seperti tulisan tangan. Huruf miring disebut juga huruf kursif, dan digunakan dalam sembilan hal berikut:

- a. kata dan ungkapan asing yang ejaannya bertahan dalam banyak bahasa: *ad hoc*, *et al*, *invitro*.
- b. tetapan dan perubah yang tidak diketahui dalam matematika contohnya (x,y,z) .
- c. nama kapal atau satelit: KRI Macan Tutul, Apollo 11.
- d. kata atau istilah yang diperkenalkan untuk diskusi khusus, misalnyakakas, citraan.
- e. kata atau frase yang diberi penekanan, misalnya... hal itu tidak dibenarkan.

- f. pernyataan rujukan silang dalam indeks: lihat,lihatjuga.
- g. judul buku atau terbitan berkala yang disebutkan dalam tubuh tulisan: Hayati
- h. tiruan bunyi: Dari sarang burung itu terdengar kicautu-ju-pu-lu-tu-ju-pu-lu.
- i. nama ilmiah seperti genus, spesies, varietas, dan forma makhluk: *Salacca zalacca* var. *amboinense*. Akan tetapi, nama ilmiah takson di atas tingkat genus tidak ditulis dengan huruf italic: Felidae, Moraceae, mucorales.

4. Huruf Kapital.

- a. huruf pertama pada awal kalimat
- b. setiap kata dalam judul buku atau berkala, kecuali kata tugas: dan, yang, untuk, di, ke, dari, terhadap, sebagai, tetapi, berdasarkan, dalam, antara, melalui, secara yang tidak terletak pada posisi awal.
- c. nama bangsa, bahasa, agama, orang, hari, bulan, tarikh, peristiwa sejarah, takson makhluk diatas genus, lembaga, jabatan, gelar dan pangkat yang diikuti nama orang atau tempat, misal bahasa Indonesia, Gubernur Kalimantan Timur , Haji A.A Mattjik.
- d. setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada judul buku dan nama lembaga seperti dimaksud dalam butir 1 dan 2 diatas, seperti Undang-Undang Dasar 1945, Perserikatan Bangsa-Bangsa.
- e. nama-nama geografi seperti nama sungai, kota, provinsi, negara, dan pulau. Akan tetapi, huruf kapital tidak dipakai

pada nama geografi yang digunakan sebagai jenis seperti kacang bogor, garam inggris, gula jawa, atau sebagai bentuk dasar kata turunan seperti keinggris-inggrisan, mengindonesiakan, pengaraban.

- f. penulisan nama orang pada hukum, dalil, uji, teori, dan metode, misalnya: hukum Dalton, uji Duncan, metode Epstein, atau analisis Fourier. Untuk penamaan rancangan, proses, uji, atau metode yang tidak diikuti nama orang ditulis dengan huruf kecil, misalnya rancangan acak lengkap, uji morfometri, atau uji mortalitas. Jika penamaan tersebut akan disingkat, maka singkatannya menggunakan huruf kapital: misalnya:

rancangan acak lengkap (RAL), proses hierarki analitik (PHA), atau metode imunodifusi ganda (MIG).

6. Huruf Tebal.

Huruf tebal sering digunakan untuk judul atau heading sirahan utama. Selanjutnya bentuk huruf ini dapat dipakai untuk nama ilmiah takson yang baru ditemukan atau diusulkan pertama kali. Vektor dan matriks dalam matematika juga ditampilkan dengan huruf tebal.

7. Huruf Yunani.

Selain huruf latin, dalam tulis menulis karya ilmiah sering digunakan huruf yunani. Beberapa huruf kapital yunani sama dengan huruf latin, tetapi semua huruf kecilnya mempunyai bentuk yang sangat berbeda. Huruf Yunani banyak dipakai

dalam rumus matematika (π), lambang astronomi (deklinasi δ), satuan ukuran (μm), istilah kimia (β -amilase) atau kedokteran (γ -globulin).

8. Pengejaan Kata.

Sejak diberlakukannya sistem ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan pada tahun 1972, semua huruf dalam abjad latin secara resmi sudah menjadi huruf bahasa Indonesia. Namun sampai sekarang masih sering terjadi kesalahan yang disebabkan tindakan hiperkorek. Kata pernapasan, misalnya secara salah sering dieja pernafasan. Dengan berpedoman pada pola menaati, kita harus menulis menerjemahkan, mencolok, mengubah, mengoreksi, mengolonisasi, mengarantinakan, mengombinasikan, dan mengkaji. Begitu pula, kita harus menulis penerapan, dikelola, dan memproduksi. Oleh sebab itu semua huruf latin diterima sebagai huruf Indonesia, penulisan kata serapan dari bahasa asing pada umumnya sudah dapat dilakukan dengan mendekati bentuk lafal aslinya. Beberapa masalah sering dijumpai dalam kasus penggunaan huruf atau pengejaan istilah serapan seperti dicontohkan berikut ini:

- a. Berhati-hatilah dalam memakai huruf f dan v, yang adakalanya diganti dengan huruf p (negatif, bukan negatif, aktif, aktivitas, bukan aktip, aktifitas, provinsi bukan propinsi).

- b. Dalam bahasa Indonesia tidak dikenal adanya konsonan kembar (klasifikasi, bukan klassifikasi, efektif bukan efektif, tetapi ada massa di samping masa yang mempunyai perbedaan makna).
- c. Huruf y tetap jika lafalnya, contoh yen, yuan, y menjadi i jika lafalnya i contoh hipokotil, bukan hypokotil, analisis bukan analisa, analysis, atau analisa.
- d. Huruf x hanya dipakai di awal kata, ditempat lain diganti ks (xilem, bukan silem atau ksilem, taksonomi, bukan taxonomi, kompleks, bukan komplex atau komplek).
- e. Huruf hpada gugus gh, kh, rh, th dihilangkan, sedangkan huruf ph menjadi f dan ch menjadi k (sorgum bukan sorghum, kromatografi bukan khromatographi, ritme bukan rhitme atau rhitma, metode bukan methode atau metoda, morfologi bukan morphologi atau morfologi).
- f. Beberapa kata sulit yang selaluditulissecara salah karena penulisdidak mengetahui bentuk bakunya, antara lain ialah kualitas, bukan kwalitas, jadwal bukan jadual, sinskripsi bukan sintesa, amoeba bukan amuba, proyektor bukan proyektor, atmosfer bukan atmosfir atau atmosfera, varietas bukan varitas, bir bukan bier, otomatis bukan otomatis, mikrobukan mikroba, mikrobia atau mikroba sebab dibakukannya aerob, standar dan standardisasi, bukan standarisasi.
- g. Nama-nama ilmu tertentu berakhiran -ika (sistematika, bukan sistematik atau sistematik) karena bukan ilmu maka

dibakukanlah kosmetik dan antibiotik, bukan kosmetika dan antibiotika, begitu juga tropik, bukan tropika atau tropis, karena dibakukannya Samudera Pasifik.

- h. Dalam kaitan ini perlu dicatat bahwa dalam bahasa Indonesia satu bentuk kata dapat berfungsi sebagai kata benda (botani-botany), kata keterangan (botani-botanic) atau kata tambahan (botani-botanical/botanicallly). Oleh karena itu, department of genetics-jurusan genetika, plant genetic resources,-sumber daya genetis tumbuhan, genetical evidence-bukti genetika, bukan bukti genetis atau bukti genetik. Berdasarkan analogi, untuk memadankan biological process dibakukan proses biologi (lebih baik lagi, proses hayati), bukan proses biologis atau proses biologik, enteropathogenic Escherichia coli menjadi Escherichiacoli enteropatogen.

8. Pemenggalan Kata

Dalam penulisan ada yang beberapa kata tidak dapat ditulis secara utuh. Kata-kata yang demikian harus dipenggal menurut suku katanya. Berikut beberapa cara pemenggalan kata:

- a. Kata dasar

- 1. Jika di tengah kata ada vokal berurutan, pemenggalan dilakukan di antara kedua vokal itu (-V/V-), misalnya ma-af, ba-ik, du-et. Jika vokal berurutan tersebut berupa diftong, maka pemenggalan tidak dilakukan di

antara vokal (-VV/--). Misalnya sau-da-ra bukan sa-u-da-ra, pan-tai bukan pan-ta-i.

2. Jika di tengah kata ada huruf konsonandan gabungan konsonan di antara 2 buah huruf vokal maka pemenggalan dilakukan sebelum konsonan (KV-KV). Misalnya: pe-rut, ta-bu, ta-nya, su-nyi.
3. Jika ditengah kata ada konsonan yang berurutan, pemenggalan dilakukan diantara 2 konsonan tersebut (-K/KV-), misalnya mak-lum, ger-tak, mik-ro, mig-rasi, kecuali ng, kh, sy, dan ny yang berupa satu bunyi dianggap sebagai satu suku kata, misal: de-ngan, makh-luk, i-sya-rat.
4. Jika konsonan berurutan lebih dari 2 buah, pemenggalandilakukansesudahkonsonan pertama (-K/KK-), misalnya: in-struk-si, kon-kret, kon-kre-si.
5. Semua imbuhandan partikel dianggap satusuku kata, termasuk pada imbuhandipenggaldari katadasarnya, misalnya: me-ramu, me-nyapu, men-coba, pem-belah-an.

Catatan:

- a. Akhiran -idan kata yang diawali vokal sebaiknya tidak dipenggal, contoh yang salah misalnya: mengakhir-i.
- b. Kata yang berimbuhan sisipan pemenggalannya dilakukan sebagai berikut: te-lun-juk, ge-ri-gi, ge-me-tar.

- c. Imbuhan yang berasal dari bahasa asing tidak dianggap sebagai imbuhan melainkan sebagai suku kata sehingga pemenggalannya mengikuti aturan pemenggalan kata dasar, misalnya: spor-ti-vi-tas, bukan sportiv-itas, ak-lima-ti-sa-si bukan ak-li-mat-isasiataupeng-ak-li-mat-an.
- d. Jika suatu kata terdiri atas lebih dari satu unsur dan salah satu unsur tidak dapat digabung dengan unsur lain, pemenggalan dilakukan:
 - 1) diantara unsur-unsur itu, atau
 - 2) pada unsur gabungan itu sesuai kaidah-kaidah di atas, misal: bio-logi, bi-o-lo-gi, mikro-biologi, mikro-bi-o-lo-gi, pasca-sarjana, pas-ca-sar-ja-na, budidaya, bu-di-da-ya.

9. Penulisan Kata.

Ada beberapa jenis kata dalam bahasa Indonesia, antara lain kata depan, kata berimbuhan, dan kata gabung (kata gabung berimbuhan). Cara penulisan kata tersebut dibedakan sebagai berikut:

a. Kata Depan.

Kata depan ialah kata yang selalu diikuti dengan kata lain akan menunjukkan tempat, misalnya di, ke, dari, pada. Dalam penulisannya kata depan harus selalu dipisahkan dari kata yang mengikutinya, contoh: di dalam, bukan didalam, bukan kedalam, di lapangan, bukan dilapangan, ke laboratorium, bukan

kelaboratorium, dari dalam tabung, bukan daridalam tabung, pada dasarnya, bukan padadasarnya.

b. Kata Berimbuhan.

Kata berimbuhan ialah kata dasar yang memperoleh imbuhan (awalan, sisipan, akhiran). Sesuai dengan kaidah bahasa, penulisan imbuhan harus serangkai dengan kata yang mengikutinya, dengan demikian awalan di-harus dirangkai seperti dilakukan, diamati, bukandi amati, dinyatakan, bukindinyatakan.

c. Kata Gabung.

Kata gabung ialah 2 buah katayang memiliki arti baru (frasa). Pada umumnya kata gabung ditulis terpisah, misal budi daya, usaha tani, terima kasih, kerja sama, sumber daya, kecuali kata yang sudah padu benar, misal olahraga,kepada, daripada.

10. Tanda Baca

a. Tanda titik (.) selalu dipakai :

- 1) pada akhir kalimat
- 2) pada singkatan tertentu (A.A. Mattjik, gb, hlm, Ssi).
- 3) di belakang angka dan huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar (8.0, 8.1, 8.1.1, 8.1.2).
- 4) sebagai pemisah angka jam dan menit yang menunjukkan waktu, misal: pukul 13.30, 2.30)
- 5) dalam penulisan desimal (0.8, 0.99)

6) pada akhir judul gambar

b. Tanda titik tidak dipakai:

- 1) di belakang angka atau huruf terakhir dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar (8.1, 8.1.1, 8.1.2), demikian pula pada baganyang hanya terdiri atas satu tingkat misal: 1... 2...
- 2) untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah (tahun 1995, halaman 2345, NIP 130367078).
- 3) pada akhir judul dan akhir judul yang merupakan kepala karangan.

c. Tanda titik Terangkat (·).

Dalam beberapa bidang ilmu ditempat tandatitik digunakan titik terangkat, yaitu ketika:

- 1) menulis gugus air dalam senyawa kimia ($\text{CuSO}_4 \cdot 5\text{H}_2\text{O}$).
- 2) menunjukkan perkalian sebagai pengganti tanda $\times$, misal $k \times g \times (a + 2)$ dapat ditulis sebagai $k \cdot g(a + 2)$ atau $kg(a + 2)$.
- 3) menyingkatkan ikatan kimia pengganti tanda ikatan baku ($\text{R}-\text{CH}_3$) dapat ditulis $\text{R} \cdot \text{CH}_3$).
- 4) menunjukkan ekspresi genetika ($\text{A} \cdot \text{A}$ $\text{B} \cdot \text{B}$ $\text{A} \cdot \text{B}$).

d. Tanda Koma (,).

Tanda koma dipakai untuk

- 1) memisahkan unsur-unsur dalam suatu deret (nitrogen, fosforus, kalium, dan zink).
- 2) memisahkan unsur-unsur sintaksis dalam kalimat, contoh Jika masalah kebahasaan masih menjadi kendala, Anda dapat melihat kembali bab ini.
- 3) memisahkan nama, alamat serta bagian-bagiannya, tempat dan tanggal, nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan (Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Jalan Raya Bontang, Samarinda, 9 Oktober 2008, Medan, Indonesia).
- 4) memisahkan nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakan dari singkatan nama diri atau keluarga (Prof.Dr. Ir. Ahmad Ansori Mattjik, M.Sc, atau Ahmad Ansori Mattjik, Prof.Dr.M. Sc.Ir.).

e. Tanda Titik Koma (;).

Tanda titik koma merupakan tanda koordinasi dan dipakai untuk:

- 1) memisahkan unsur-unsur sintaksis yang setara, atau dalam deret yang didalamnya sudah mengandung tanda baca lain (Saya datang, saya lihat, saya menang).

- 2) memisahkan unsur-unsur dalam deret yang rumit, terutama jika unsur-unsur itu telah mengandung tanda baca misalnya: Kajian bertumpu pada tiga golongan hewan, tikus, kelelawar, tupai, sapi, kambing, kerbau, belalang, kumbang, dan rayap.
- 3) memisahkan nama-nama pengarang pada pengacuan ganda, misalnya: (Suhartono et al.1994, Tjahjadi et al 1994, Manuwoto & Suwandi 1998).

f. Tanda Titik Dua (:) dipakai untuk

- 1) menandakan pengutipan yang panjang, misalnya Mustaid (1989) mengungkapkan: keanekaragaman penampilan bentuk, ukuran, warna, perilaku, dan cara hidup jamur nusantara. Senua janur ini sering dapat dikatakan serba unik sehingga tidak ada bandingannya di tempat lain. Beberapa diantaranya menyebabkan terjadinya keajaiban biologi seperti sapu setan, pendar hayati, patogen termakankan, dan sayur berkayu, kenyataan yang disebut 'fenomena jamurtropik'.

- 2) memperkenalkan senarai
- 3) menandakan nisbah (angka banding), contoh nisbah mahasiswaperempuanterhadaplaki-lakiialah3:1.
- 4) menekankan urutan pemikiran diantara dua bagian kalimat lengkap, misalnya Misi budaya dan strategi adaptasi migran perempuan, penjual jamu gendong asal Wonogiri di Jabotabek.
- 5) memisahkan judul dan anak judul, Kepustakaan Gen: Bagaimana Mengonstruksinya?
- 6) memisahkan nomor jilid dan halaman dalam daftar pustaka (Hayati 2: 85-86).
- 7) memisahkan tahun dan halaman kalau pengacuan halaman dilakukan pada sistem Nama-Tahun dalam teks (Rifai 1968:234).
- 8) memisahkan bab dan ayat dalam kitab suci (Surat Al Baqarah: 183).

g. Tanda Tanya (?).

Tanda tanya dipakai pada akhir pertanyaan langsung (tidak lazim dalam tulisan ilmiah) atau untuk menunjukkan keragu-raguan dalam suatu pernyataan. Misalnya:

Karena ketiadaan pembanding untuk sementara bambu ini sebaiknya dideterminasi sebagai *Gigantochloa ? atroviolacea*.

h. Tanda Seru (!).

Tanda seru hampir tidak pernah dipakai dalam kalimat tulisan ilmiah. Adakalanya tanda itu dipergunakan untuk menunjukkan bahwa suatu bahan bukti penelitian dilihat langsung oleh penulisnya: *Sclerodema dictyospora* dipertelakan oleh Patouillard (1898) berdasarkan spesimen Massart 445 (P!) yang dikumpulkan di Jawatahun 1882.

i. Tanda Hubung (-), Tanda hubung dipakai untuk:

- a. menyambung bagian-bagian tanggal, misalnya 17-8- 1945
- b. merangkaikan se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital (se-Indonesia), ke- denganangka (abad ke-21), angkadengan-an(tahun90-an).
- c. memperjelas hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan (ber-evolusi vs, berevolusi, dua-puluh lima-ribuan, 20x5.000 vs dua-puluh-lima-ribuan, 1x25.000).
- d. memenggal kata tertentu (lihat Pemenggalan Kata).

j. Tanda Pisah. (_ , ____).

Bergantung kepada panjangnya terdapat tiga macam tanda pisah, yaitu tandapisahem (--), tanda pisahen(-), dan tanda pisah3-em(____).

- 1) Tanda pisah em dipakai untuk membatasi penyisipan kalimat yang tidak terkait erat dengan kalimat induknya (Penembakan menjangan di lapangan istana____ yang dilakukan untuk mengatur daya dukung tapak penggembalaan dilaksanakan setiap tiga tahun).
- 2) Tanda pisah en dipergunakan untuk menunjukkan kisaran (halaman 15—25, panjangnya 24.5-31,0 mm). Jangan menggunakan tanda pisah en bersama perkataan dari dan antara, atau bersama tandakurang (dari halaman 15 sampai 25, bukan dari halaman 15-25, antara tahun 1945 dan 1950, bukan antara tahun 1945-1950, -4 sampai -6 ° c bukan -4 -- -6 ° c).

k. Tanda Kurung (....).

Dipakai untuk mengapit :

- 1) tambahan keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral atau dapat dilepaskan dari pokok pembicaraan. Misalnya, ” Pengujian selanjutnya terhadap salah satu

noda (nomor 4) memberikandugaanbahwa senyawa yang terkandung dalam media biakan cendawan x ialah senyawa seskuiterpena”.

- 2) huruf untuk memperkenalkan singkatan, misalnya ”Fraksi etilasetat dapat dipisahkan dengan menggunakan kromatografi lapis tipis (KLT) preparatif ”.
- 3) penomoranyangdimaksukkandalamkalimat. Misalnya: Ketigalangkah ituialah(a)mitosis, (b)meiosis, (c)penggandaan inti.

I. Tanda Kurung Siku {...} dipakai untuk mengapit:

- 1) huruf atau kata yang ditambahkan pada kalimat dalam pengeditan, contoh Jamur lin {g}shi hidupdi batangkayu.
- 2) keterangan dalam kalimat yang sudah bertanda kurung. Misalnya: Persamaam kedua proses (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II {lihat halaman 35-38} tidak dibicarakan) perlu dijabarkan di sini.
- 3) penggunaan khususdalam kepustakaan, lihat Kepustakaan.

m. Tanda Petik (“...”)

Dipakai untuk mengapit

- 1) petikan atau kutipan pembicaraan langsung, misalnya: Rektor berkata, "Kita harus bekerja keras membangun IPB".
- 2) judul karangan atau bab buku yang dipakai dalam kalimat, misal: Kami telah membaca Buku Panduan Program Sarjana, bab "Kebahasaan".
- 3) istilah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus. Contoh: Daerah Semanggi, Gatot Subroto, Kuningan dinamakan daerah "segitiga emas".

n. Tanda Petik Tunggal ('...') dipakai untuk mengapit

- 1) petikan yang tersusun dalam petikan lain.
- 2) makna, terjemahan, atau penjelasan terhadap kata atau ungkapan asing (survive 'sintas', survival 'sintasan').

o. Tanda Elipsis (...) dipakai untuk

- 1) menunjukkan bahwa ada bagian yang dihilangkan pada suatu kutipan misalnya Pola distribusi pemasaran... berdasarkan pengamatan cuplikan.
- 2) menggantikan elipsis dalam matematika, untuk meluruskannya dengan tanda pengoperasian ($X_1, X_2, \dots, X_3$).

p. Tanda Garis Miring (/). Tanda garis miring dipakai untuk mengganti

1) tanda bagian atau menunjukkan bilangan pecahan ($1/2 = 0,5$).

2) kata tiap (125 ton/ha)

3) tanda garis miring tidak dipakai untuk menunjukkan atau

q. Tanda Amperson (&)

Berfungsi sebagai pengganti tanda dan jika bentuk singkat yang diinginkan. Tanda ini dianjurkan dipakai dalam pengacuan pustaka sebab membantu mengurangi pengulangan.

Produktivitas... menurun (Reid & Webster dan Nandika&Tampubolon).

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
BERBASIS *LESSON STUDY* PADA
PELAJARAN SEJARAH DI MADRASAH ALIYAH
SAMARINDA TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**
SKRIPSI
Oleh:
HUSNA NUR WANAH NIM 1605015074
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA

2017
Lampiran 1: Contoh Halaman Sampul
Luar Skripsi



4 cm dari tepi atas kertas

3 cm

2 cm 0,5 cm

3 cm

3 cm

2 cm

0,5 cm

1 cm

1 cm

2 cm

3 cm

3 cm dari tepibawah kertas

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
BERBASIS *LESSON STUDI* PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SAMARINDA
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018
SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

*Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan
Matematika dan Ilmu Pengetahuan*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman
Oleh:

HUSNA NUR WANAH

NIM 1605015074

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MULAWARMAN**

SAMARINDA

2017

Lampiran 2: Contoh Halaman
Dalam Skripsi



4 cm dari tepi atas kertas

3 cm

2 cm

0,5 cm

0,5 cm

2cm

1 cm

3 cm

1,5 cm

0,5 cm

1 cm

1 cm

2 cm

3 cm

3 cm dari tepibawah kertas

Lampiran 3: Contoh Halaman Pengesahan Skripsi

HALAMAN PENGESAHAN

Judul :
Nama :
NIM :
Fakultas :
Jurusan :
Program Studi :

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada hari
tanggal sebagai syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Mengesahkan,
Pembimbing I Pembimbing II

(Nama lengkap) (Nama lengkap)
NIP NIP

Penguji I Tim Penguji,
Penguji II Penguji II

(Nama lengkap) (Nama lengkap) (Nama lengkap)
NIP NIP NIP

Mengetahui,
Dekan FKIP Universitas Mulawarman

(Nama lengkap)
NIP

Lampiran 4: Contoh Abstrak untuk Skripsi

ABSTRAK

Husna Nur Wanah, 2018. Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis *Lesson Study* pada Mata Pelajaran Sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Samarinda Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dibimbing oleh Dr. Jamil, S.Pd., M.AP. selaku pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir bagi siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Lesson Study* di kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Samarinda. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *pra-experiment design* dengan rancangan penelitian *the one group pretest-posttest design*. Sampel yang digunakan ialah kelas XI IPS- 1 berjumlah 34 siswa.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ketuntasan belajar penguasaan konsep siswa pada pertemuan 1 hasil *pretest* yaitu 52,68% dan *posttest* 85,18%, *N-Gain* 0,70 dengan kriteria sedang. Pada pertemuan 2 hasil *pretest* yaitu 43,70% dan *posttest* 82,17%, *N-Gain* 0,70 dengan kriteria sedang. Pada pertemuan 3 hasil *pretest* 37,19% dan *posttest* 82,50%, *N-Gain* 0,73 dengan kriteria tinggi. Pada perolehan rata-rata persentase level SOLO keterampilan berpikir siswa pada pertemuan 1 soal level *Unistruktural* (U) yaitu 92,86% dengan kriteria baik sekali, level *Multistruktural* (M) yaitu 78,57% dengan kriteria baik sekali, level *Relasional* (R) yaitu 60,71% dengan kriteria cukup, level *Extended Abstract* (E) yaitu 60,71% dengan kriteria cukup. Pertemuan 2 soal level *Unistruktural* (U) yaitu 91,30% dengan kriteria baik sekali, level *Multistruktural* (M) yaitu 80,43% dengan kriteria baik sekali, level *Relasional* (R) yaitu 43,48% dengan kriteria kurang, level *Extended Abstract* (E) yaitu 39,13% dengan kriteria kurang. Pertemuan 3 soal level *Unistruktural* (U) yaitu 93,75% dengan kriteria baik sekali, level *Multistruktural* (M) yaitu 73,44% dengan kriteria baik, level *Relasional* (R) yaitu 40,63% dengan kriteria kurang, level *Extended Abstract* (E) yaitu 46,88% dengan kriteria kurang.

Implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa akan

tetapi hanya meningkatkan keterampilan berpikir siswa dilevel SOLO *Unistruktural* (U) dan *Multistruktural* (M).

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Discovery Learning*,
Lesson Study, Penguasaan Konsep,
Keterampilan Berpikir, Taksonomi SOLO

Lampiran 5: Contoh Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



HUSNA NUR WANAH, lahir tanggal 7 Agustus 1996 di Samarinda, Kalimantan Timur, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara oleh pasangan Bapak Johan Marpaung dan Ibu Ika Nur Hairin Tika.

Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2002 di SDIT Cordova Samarinda, Kalimantan Timur dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke SMPIT As-Syifa Boarding School Subang, Jawa Barat dan lulus pada tahun 2011. Melanjutkan jenjang pendidikan menengah atas di SMA Ar-Rohmah PutriDauMalang, Jawa Timur dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Mulawarman melalui Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN) dan diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Sejarah dengan jenjang pendidikan Strata satu (S1).

Tahun 2017 pada bulan Juli-September penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik di SMP 17 Agustus 1945 Samarinda, kemudian pada bulan Oktober 2017- Januari 2018 melaksanakan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Samarinda.

Lampiran 6: Contoh Daftar Isi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Media Pembelajaran	6

B. Animasi	11
C. SWiSH Max4	17
D. Hakikat Belajar dan Mengajar	20
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Definisi Konsepsional	46
B. Definisi Operasional	47
C. Jenis Penelitian	47
D. Tempat dan Waktu Penelitian	47
E. Populasi dan Sampel	48
F. Teknik Pengambilan Sampel	48
G. Teknik Pengumpulan Data	49
H. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A	55
B	67
C. (dan seterusnya)	
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	80
A. Simpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82

Lampiran 7: Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

No.	Hal
1. Perbandingan Skala Termometer	24
2. Perubahan Wujud Zat	33
3. Perambatan Panas pada Batang Logam yang dibakar merupakan peristiwa konduksi	35
dst	

Lampiran 8: Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

No.	Hal
1. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilair	89
2. Nilai Angket SPPKB	90
Dst.	

Lampiran 9: Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Hal
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	95
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	98
Dst.	

Lampiran 10: Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin. 2007. *Fisika untuk SMA*. Jakarta: Interplus.
- Budiningsih, A. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Buzan, Tony. 2012. *Bukupintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
- Chatib, Munif. 2012. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa Learning.
- Dahar, R. W. 2006. *Teori-teori Belajardan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga
- Danim, S. 2010. *PengantarKependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Joyce, B. dan Weil, M. 2011. *Models of Teaching Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Juha, N. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick dan Word Square Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Islam Samarinda*. **Skripsi**: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Masril. 2013. "Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis Advanced Organizer melalui Cooperative Learning Tipe Murderer di SMA Kota Padang". *JurnalPenelitian Hibah Bersaing Universitas Negeri Padang*. Vol. 3 No. 2, hal. 5-12.
- Munandar, U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara

LAMPIRAN-LAMPIRAN :

Hal-hal yang dilampirkan dalam skripsi antara lain :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Surat-surat yang berkaitan dengan penelitian, seperti surat ijin, surat jawaban dari pimpinan instansi/daerah yang diteliti.
3. Perhitungan statistik baik untuk kepentingan uji-coba atau analisis data hasil penelitian.
4. Instrumen penelitian seperti angket, lembar observasi, soal pretest atau posttest.
5. Gambaryang penting tetapi tidak disajikan dalam naskah skripsi.
6. Foto dokumentasi dan semacamnya.

-----oo0oo-----